



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menempel dan Mewarnai di TK Aba 25 Medan

Improving Fine Motor Skills Of Early Childhood Through Folding, Sticking and Coloring Activities At Aba 25 Kindergarten Medan

Fitria Harahap

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: fitriharahap22@gmail.com*

Article History:

Received: September 16,2024;

Revised: September 30,2024;

Accepted: Oktober 17,2024;

Published:Oktober 19,2024;

Keywords: Early Childhood, Fine Motor Skills, Preschool Education

Abstract. *This Professional Ability Development Program (PKP) aims to improve the fine motor skills of early childhood through folding, sticking, and coloring activities at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. Fine motor skills, such as cutting, sticking, and coloring, are very important for the development of eye-hand coordination and prepare children for their academic and daily skills. This study used a descriptive method with a classroom action-based approach, where activities were carried out for three weeks from July 15 to July 29, 2024. The study participants consisted of 40 children divided into age groups of 4-6 years. The results of the study showed a significant increase in children's fine motor skills after participating in this program. Most children were able to show improvements in terms of accuracy and neatness in using tools such as scissors, glue, and colored pencils. In addition, children's enthusiasm and involvement in activities also increased. However, some children need more intensive guidance in developing their fine motor skills. Learning that integrates games and creative activities has been shown to be effective in helping children develop their fine motor skills. In conclusion, the implementation of PKP not only has a positive impact on improving children's fine motor skills, but also provides a fun and interesting learning experience for them. Thus, this program can be used as a model in developing basic skills for early childhood in other preschool educational institutions.*

Abstrak

Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. Keterampilan motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan mewarnai, sangat penting untuk perkembangan koordinasi mata dan tangan serta mempersiapkan anak-anak untuk keterampilan akademis dan keseharian mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan berbasis tindakan kelas, di mana kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dari 15 Juli hingga 29 Juli 2024. Peserta penelitian terdiri dari 40 anak yang dibagi dalam kelompok usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti program ini. Sebagian besar anak mampu menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan dan kerapian dalam menggunakan alat-alat seperti gunting, lem, dan pensil warna. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan juga meningkat. Namun, beberapa anak memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pembelajaran yang mengintegrasikan permainan dan aktivitas kreatif terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Kesimpulannya, pelaksanaan PKP ini tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi mereka. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model dalam mengembangkan keterampilan dasar anak-anak usia dini di lembaga pendidikan prasekolah lainnya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik Halus, Pendidikan Prasekolah

* Fitria Harahap, fitriharahap22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak-anak. Pada masa ini, anak-anak mulai mengenal dan belajar berbagai hal yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan ini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Di Indonesia, TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) merupakan salah satu pelopor pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh organisasi ‘Aisyiyah pada tahun 1919. TK ini memiliki visi untuk membentuk tunas insan pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, cakap, kreatif, dan peduli (Indraswari, 2018).

TK ABA 25 Medan adalah salah satu dari sekian banyak TK di Indonesia yang dikelola oleh ‘Aisyiyah. Berdiri sejak tahun 1994, TK ini berlokasi di Jl. Pelita II No. 5, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, TK ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia dini dalam mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional. Keterampilan motorik halus, seperti mewarnai, melipat, dan menempel, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan pada usia dini, karena keterampilan ini tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga mempersiapkan anak untuk belajar menulis dan melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan (Rahyubi, 2016).

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menjadi salah satu fokus dari program pendidikan di TK ABA 25 Medan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti melipat, menempel, dan mewarnai, anak-anak diajak untuk berlatih meningkatkan keterampilan mereka secara menyenangkan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengasah keterampilan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan problem solving, dan kepercayaan diri anak-anak (Hasanah, 2016).

Namun, berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) yang dilakukan di TK ABA 25 Medan, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam menggunting, mewarnai, dan menempel dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan stimulasi yang lebih intensif untuk membantu anak-anak menguasai keterampilan tersebut dengan lebih baik.

Melalui pelaksanaan PKP yang berfokus pada peningkatan keterampilan motorik halus, program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak di TK ABA 25 Medan. Selama kegiatan, mahasiswa yang terlibat dalam PKP membantu guru-guru di sekolah dalam membuat media pembelajaran yang menarik serta memberikan

pendampingan langsung kepada anak-anak dalam kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai.

Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai dinamika proses belajar mengajar di lingkungan TK, termasuk bagaimana cara mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan bimbingan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Dari hasil analisis kegiatan PKP, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif mampu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara bertahap.

Oleh karena itu, dengan adanya program PKP ini diharapkan anak-anak di TK ABA 25 Medan dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Tidak hanya itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru di TK untuk terus berinovasi dalam mengajar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi perkembangan anak-anak (Pamadhi, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan berbasis tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan melalui kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu, dimulai pada 15 Juli 2024 hingga 29 Juli 2024, diikuti oleh anak-anak yang terdaftar dalam kelas A dengan total peserta sebanyak 40 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 20 anak perempuan (Dewi, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Observasi ini mencakup kemampuan dasar anak-anak dalam melakukan keterampilan motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mewarnai. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun program tindakan yang akan dilakukan selama periode penelitian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan aktivitas bermain yang melibatkan keterampilan motorik halus. Setiap hari anak-anak diberikan tugas yang bervariasi seperti melipat kertas, menempel pola, dan mewarnai gambar. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK, misalnya lingkungan sekitar dan binatang peliharaan. Aktivitas ini dilakukan secara individual maupun berkelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak-anak (Yuliani, 2017).

Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana hasil dari setiap kegiatan dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan penilaian hasil karya anak-anak. Pengamatan difokuskan pada aspek kemampuan anak dalam menggunakan alat seperti gunting, lem, dan krayon, serta kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. Selama tiga minggu pelaksanaan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP), berbagai temuan dan hasil signifikan diperoleh terkait perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak serta efektivitas metode yang digunakan (Mulyasa, 2017).

Pada awal observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengontrol alat-alat yang digunakan dalam kegiatan motorik halus. Misalnya, pada kegiatan menggunting, beberapa anak menunjukkan ketidakmampuan dalam mengendalikan gerakan jari untuk membuka dan menutup gunting dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan stimulasi yang cukup pada kemampuan motorik halus mereka. Keterampilan menempel juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana banyak anak yang kesulitan untuk menggunakan lem dengan benar dan menempatkan potongan gambar pada posisi yang tepat. Dalam kegiatan mewarnai, beberapa anak masih bingung dalam memilih warna yang sesuai dan kurang percaya diri dalam menciptakan hasil karya yang rapi (Aisyah, 2017).

Kondisi ini menandakan bahwa meskipun anak-anak memiliki potensi yang besar, mereka memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkesinambungan dalam hal stimulasi motorik halus. Pembelajaran motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan mewarnai, memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, serta ketangkasan dalam menggunakan jari. Faktor-faktor ini tidak secara otomatis berkembang pada anak usia dini tanpa adanya latihan yang memadai. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan yang terstruktur dan bimbingan yang berkesinambungan sangat penting dalam membantu anak-anak mencapai keterampilan motorik halus yang optimal (Sumantri, 2015).

Melalui program PKP, dilakukan serangkaian kegiatan yang secara khusus dirancang untuk merangsang kemampuan motorik halus anak-anak. Setiap kegiatan dilaksanakan dalam suasana bermain, di mana anak-anak diajak untuk melipat kertas menjadi bentuk-bentuk sederhana, menempel gambar-gambar yang sudah disediakan, dan mewarnai gambar-gambar

terkait tema yang sedang dipelajari. Metode ini efektif dalam menggabungkan unsur pendidikan dengan hiburan, sehingga anak-anak tetap termotivasi untuk belajar.

Kegiatan melipat kertas misalnya, dirancang untuk mengasah keterampilan jemari anak-anak serta melatih konsentrasi mereka. Pada awalnya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi langkah demi langkah yang diberikan oleh guru. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan mengontrol jemari dan menyelesaikan bentuk lipatan kertas yang lebih kompleks. Kegiatan melipat juga membantu anak-anak dalam memahami konsep geometri dasar, seperti bentuk segitiga, persegi, dan lainnya, yang secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif mereka (Kurniati, 2016).

Kegiatan menempel pola juga memberikan hasil yang positif. Pada awal kegiatan, beberapa anak tampak ragu-ragu dalam menggunakan lem dan menempatkan potongan gambar pada posisi yang sesuai. Namun, dengan bimbingan yang tepat, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan ini dan menunjukkan peningkatan dalam hal presisi dan ketepatan. Menempel pola tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami tata letak, keteraturan, dan estetika visual. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa setiap potongan gambar memiliki tempat dan urutan tertentu yang harus diikuti, yang merupakan bentuk dasar dari konsep logika dan penalaran (Asmawati, 2019).

Dalam kegiatan mewarnai, anak-anak awalnya menunjukkan ketidakpastian dalam memilih warna yang tepat untuk gambar yang disediakan. Beberapa anak juga kurang terampil dalam mengontrol tekanan tangan saat menggunakan krayon, yang menghasilkan garis-garis yang tidak rata. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai lebih percaya diri dalam memilih warna dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengontrol krayon dengan lebih baik. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak belajar mengenai perbedaan warna, kombinasi warna, serta bagaimana mengaplikasikan warna dengan rapi dan sesuai batas gambar. Aktivitas ini juga memperkenalkan konsep seni dan estetika dasar kepada anak-anak, yang penting untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri mereka (Sujiono, 2016).

Selain keterampilan teknis, kegiatan-kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek sosial-emosional anak-anak. Selama proses pembelajaran, anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi alat, serta mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru. Interaksi sosial ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bekerja sama, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun rasa percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Anak-anak juga diajak untuk saling

menghargai karya teman-temannya, yang secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai positif seperti empati dan penghargaan terhadap usaha orang lain (Maghfiroh, 2017).

Selama pelaksanaan program, guru-guru di TK ABA 25 Medan memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model yang memberikan contoh langsung dalam setiap kegiatan. Guru-guru di TK ini juga menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengadaptasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Misalnya, beberapa anak yang memiliki kesulitan lebih dalam menggunting diberikan latihan tambahan dan bimbingan individual, sementara anak-anak yang lebih cepat menguasai keterampilan diberi tantangan tambahan untuk mempertajam kemampuan mereka (Fadlillah, 2017).

Hasil dari program PKP ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran yang tepat dan bimbingan yang konsisten, anak-anak usia dini dapat mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil karya anak-anak yang lebih rapi dan teratur, tetapi juga dari peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan motorik halus.

Namun, kegiatan ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program di masa mendatang. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan tingkat perkembangan motorik halus di antara anak-anak. Beberapa anak mampu menguasai keterampilan dengan cepat, sementara yang lainnya memerlukan waktu yang lebih lama dan bimbingan tambahan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa program pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak. Selain itu, kurangnya alat dan bahan yang memadai juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Misalnya, jumlah krayon, gunting, dan lem yang terbatas mengharuskan anak-anak untuk bergantian menggunakan alat-alat tersebut, yang dapat memperlambat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai, keterampilan motorik halus anak-anak dapat ditingkatkan secara efektif. Intervensi yang dilakukan selama tiga minggu ini tidak hanya memberikan dampak positif pada keterampilan motorik halus, tetapi juga pada aspek kognitif dan sosial-emosional anak-anak. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan di TK ABA 25 Medan.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih komprehensif di TK ABA 25 Medan dan

lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Penting bagi guru dan orang tua untuk terus memberikan stimulasi yang berkelanjutan pada keterampilan motorik halus anak-anak agar mereka dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter dan keterampilan dasar yang akan mendukung perkembangan anak di masa depan (Novitasari, 2019).

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat, menempel, dan mewarnai. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam koordinasi mata-tangan, kepercayaan diri, dan ketepatan dalam melakukan tugas-tugas kreatif. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih intensif, secara keseluruhan program ini efektif dalam membantu perkembangan motorik halus mereka. Partisipasi aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta berbasis bermain juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

5. PENGAKUAN

Saya mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMSU, serta kepada Bapak Dr. Zailani, M.A. dan Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A., yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan PKP. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah TK ABA 25 Medan, Ibu Sri Muliati, S.Pd.I, beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan serta bantuan dalam melaksanakan program ini. Terakhir, saya sangat berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses ini berlangsung.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. (2017). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118-123.
- Asmawati, L. (2019). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 1-14.
- Dewi, N. K. (2018). Manfaat program pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 43-50.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Indraswari, L. (2018). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Kurniati, E. (2016). Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maghfiroh, L., & Yulianto, D. (2017). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas di TK Dharma Wanita Persatuan. *PAUD Teratai*, 6(3), 1-6.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas pada anak kelompok B di TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 32-40.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2018). *Seni keterampilan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahyubi, H. (2016). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: Deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliani, N. S. (2017). *Pengembangan motorik halus anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.